



Article Informations  
Corresponding Email:  
faizadewinaifasya2503@gmail.com

Received: 04/08/2025; Accepted:  
10/09/2025; Published: 15/10/2025

## STRATEGI PERTAHANAN AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH MELALUI ABRAHAM ACCORDS TAHUN 2021-2025

Faiza Dewi Naifasya<sup>1</sup>, Yuswari Octonain Djemat<sup>2</sup>,

Taufan Herdansyah Akbar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Strategi pertahanan Amerika Serikat di Timur Tengah pada periode 2021–2025 diwujudkan melalui *Abraham Accords*, sebuah inisiatif normalisasi yang bertujuan membentuk aliansi strategis bersama negara-negara Arab dalam menghadapi ancaman dari Iran. Melalui kerja sama militer, penempatan pasukan, dan bantuan persenjataan, Amerika Serikat berupaya memperkuat posisinya di kawasan yang terus bergejolak.

Menggunakan pendekatan neorealisme dan teori strategi pertahanan Colin S. Gray, kajian ini menguraikan tiga unsur utama: tujuan kebijakan (*policy ends*), cara strategis (*strategic ways*), dan sarana militer (*military means*). Hasil analisis menunjukkan bahwa *Abraham Accords* berfungsi sebagai alat politik dan militer untuk menjaga kepentingan strategis Amerika Serikat di Timur Tengah. Namun, efektivitasnya terhambat oleh dinamika konflik Israel–Palestina, resistensi sejumlah negara Arab, dan meningkatnya pengaruh Tiongkok dan Rusia di kawasan.

**Kata Kunci:** *Abraham Accords*, Amerika Serikat, pertahanan, Iran.

### Abstract

*The United States' defense strategy in the Middle East during the 2021–2025 period was implemented through the Abraham Accords, a normalization initiative aimed at forming strategic alliances with Arab countries to counter threats from Iran. Through military cooperation, troop deployment, and arms assistance, the U.S. seeks to strengthen its position in a region marked by ongoing instability.*

*Using a neorealist approach and Colin S. Gray's defense strategy theory, this study identifies three key components: policy ends, strategic ways, and military means. The analysis reveals that the Abraham Accords serve as both a political and military instrument to safeguard U.S. strategic interests in the Middle East. However, its effectiveness is constrained by unresolved tensions in the Israel–Palestine conflict, reluctance among some Arab states to fully normalize relations, and the growing influence of China and Russia in the region.*

**Keywords:** *Abraham Accords, United States, defense, Iran*

## 1. PENDAHULUAN

Wilayah Timur Tengah memiliki posisi strategis dalam percaturan geopolitik global karena kekayaan sumber daya alam dan posisinya sebagai wilayah peradaban Amerika Serikat telah lama menjadikan wilayah ini sebagai fokus utama kebijakan luar negerinya, terutama karena ketergantungan terhadap energi serta kebutuhan untuk menjaga stabilitas kawasan. Namun, kawasan ini juga sering kali berkonflik, salah satunya melibatkan Iran yang dipandang sebagai ancaman utama oleh AS, terutama sejak keluarnya AS dari *Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)* pada tahun 2020.<sup>1</sup> Sebagai respons atas meningkatnya ketegangan dengan Iran dan demi menjaga kepentingannya, Amerika Serikat memprakarsai *Abraham Accords* perjanjian normalisasi hubungan antara Israel dan negara-negara Arab seperti UEA, Bahrain, Maroko, dan Sudan.<sup>2</sup> Perjanjian ini bukan hanya bertujuan menciptakan perdamaian, tetapi juga membentuk blok aliansi strategis yang mampu membendung pengaruh Iran.

Amerika Serikat memanfaatkan *Abraham Accords* sebagai alat strategi pertahanan tidak langsung dengan menekankan kerja sama militer, penjualan senjata (misalnya pesawat F-35 ke UEA), serta pembangunan pangkalan militer di negara-negara sekutu.<sup>3</sup> Namun, strategi ini tidak luput dari kritik, terutama karena mengabaikan kepentingan Palestina dan menyebabkan resistensi dari beberapa negara Arab. Terlebih lagi, meningkatnya pengaruh Tiongkok yang menjadi mediator Iran–Arab Saudi serta latihan militer gabungan antara Iran, Rusia, dan Tiongkok menjadi tantangan tersendiri bagi dominasi Amerika Serikat di kawasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Amerika

---

<sup>1</sup> Council on Foreign Relations, "U.S. Relations With Iran 1953-2025" *Council on Foreign Relations*. , 2025, daring, Internet, 2 Jul 2025. , Available: <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-iran-1953-2025>.

<sup>2</sup> Abraham Accords Peace Institute, "Story Dawn of the Era" *AA peace institute*. , n.d., daring, Internet, 15 Jul 2025. , Available: <https://www.aapeaceinstitute.org/story>.

<sup>3</sup> Embassy of the United Arab Emirates Washington DC, "The UAE & the F-35: Frontline Defense for the UAE, US and Partners" *Embassy of the United Arab Emirates Washington DC*. , 2021, daring, Internet, 15 Jul 2025. , Available: <https://www.uae-embassy.org/uae-us-cooperation/f-35#:~:text=In January 2021%2C the United Arab Emirates finalized,aircraft and other defense equipment%2C as previously announced.>

Serikat menerapkan strategi pertahanannya melalui *Abraham Accords* dalam kurun waktu 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan neorealisme dari Kenneth Waltz yang memandang negara sebagai aktor utama dalam sistem internasional yang anarkis. Negara dituntut untuk mempertahankan keamanannya melalui pembentukan aliansi dan penguatan kekuatan militer.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, strategi pertahanan Amerika Serikat juga dianalisis dengan menggunakan konsep Colin S. Gray, yaitu dengan melihat tujuan kebijakan (*policy ends*), cara strategis (*strategic ways*), dan sarana militer (*military means*)<sup>5</sup>.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan wawancara. Analisis dilakukan dengan teknik induktif menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya untuk melihat bagaimana AS memanfaatkan *Abraham Accords*.<sup>6</sup>

## **2. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amerika Serikat memanfaatkan *Abraham Accords* sebagai strategi menyeluruh untuk memperkuat posisinya di kawasan Timur Tengah. Tujuan utama dari strategi ini adalah menciptakan stabilitas kawasan sekaligus meredam pengaruh Iran yang selama ini dianggap sebagai ancaman utama terhadap kepentingan geopolitik AS di kawasan. Melalui *Abraham Accords* yang termasuk dalam *strategic ways* nya, Amerika Serikat membentuk blok aliansi baru bersama negara-negara Arab seperti Uni Emirat Arab, Bahrain, Maroko, dan Sudan yang memiliki hubungan normalisasi dengan Israel. Hal ini mencerminkan cara strategis AS dalam memperluas jaringan sekutunya tanpa harus terlibat langsung dalam konflik terbuka.

---

<sup>4</sup> George Sorensen, Jorgen Moller, dan Robert Jackson, *Introduction to International Relations eight edition*, vol., 2022.

<sup>5</sup> Colin S. Gray, "Strategy and Defence Planning Meeting the Challenge of Uncertainty" in *Strategy and Defence Planning Meeting the Challenge of Uncertainty*. , vol., 1 ed. (Oxford Univeristy Press, 2014).

<sup>6</sup> Umar Bakri Suryadi, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, vol., 3 ed. (Pustaka Pelajar, 2019).

Namun nyatanya AS kemudia menggunakan Abraham Accords tersebut untuk menghadapi ancaman Iran. Secara Iran sudah menjadi ancaman bagi AS yang kemudian tercantum pada dokumen *Annual Threat Assessment of the U.S. Intelligence Community*<sup>7</sup>. Yang menyebutkan berbagai kemungkinan ancaman bagi AS dan hal ini termasuk Iran di dalamnya. Dan *Abraham Accords* terlihat seperti perjanjian formalitas anti Iran yang dapat terlihat dari bagaimana mereka kemudian meningkatkan kapabilitas pertahanannya terhadap Iran.

*Strategic ways* yang digunakan oleh AS juga mencakup kerja sama pertahanan dan pelatihan militer bersama negara-negara mitra *Abraham Accords*. Misalnya, kehadiran pangkalan militer di Al Dhafra<sup>8</sup>. Selain itu juga adanya pembangunan fasilitas militer AS di Israel menunjukkan penguatan kehadiran militer AS.<sup>9</sup> Amerika Serikat juga memperluas bentuk *deterrence* terhadap Iran dengan memberikan bantuan militer dan teknologi tinggi (*military means*) seperti sistem pertahanan rudal THAAD.<sup>10</sup> Hingga penjualan jet tempur F-35 ke UEA.<sup>11</sup>

Namun demikian, strategi ini tidak lepas dari tantangan kompleks. Konflik Israel–Palestina yang belum terselesaikan menjadi hambatan utama dalam meyakinkan negara-negara Arab lain untuk melakukan normalisasi. Selain itu, pergeseran kekuatan global juga berperan penting. Tiongkok mulai memainkan peran strategis di kawasan dengan menjadi mediator antara Iran dan Arab Saudi. Begitu juga Rusia yang memperkuat kerja sama militernya dengan Iran. Kondisi ini menandakan bahwa strategi AS harus terus beradaptasi untuk menjaga keseimbangan kekuatan dan mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah.

---

<sup>7</sup> Office of the Director of National Intelligence, *U.S. Office of the Director of National Intelligence | 2021 Annual Threat Assessment*, vol., 2021, Available: <https://www.dni.gov/files/ODNI/documents/assessments/ATA-2021-Unclassified-Report.pdf>.

<sup>8</sup> UEA USA United, “UAE and US Joint Military Training” *UEA USA United*. , 2020, daring, Internet, 25 Jul 2025. , Available: <https://www.uaesaunited.com/stories/uae-and-us-joint-military-training>.

<sup>9</sup> Israel Defence Forces, “A First: A US Military Facility in Israel” *Israel Defence Forces (IDF)*. , 2017, daring, Internet, 25 Jul 2025. , Available: <https://www.idf.il/en/mini-sites/international-cooperation/a-first-a-us-military-facility-in-israel/>.

<sup>10</sup> Congressional Research Service, “The Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) System” *Congressional Research Service*. , 2024, daring, Internet, 26 Jul 2025. , Available: [https://www.congress.gov/crs\\_external\\_products/IF/PDF/IF12645/IF12645.1.pdf](https://www.congress.gov/crs_external_products/IF/PDF/IF12645/IF12645.1.pdf).

<sup>11</sup> Embassy of the United Arab Emirates Washington DC, “The UAE & the F-35: Frontline Defense for the UAE, US and Partners.”

### **3. KESIMPULAN**

Strategi pertahanan Amerika Serikat melalui *Abraham Accords* pada periode 2021–2025 menunjukkan pola pendekatan yang tidak hanya berbasis militer, tetapi juga diplomatik dan ekonomi. Amerika Serikat memanfaatkan perjanjian ini untuk membangun aliansi strategis yang bertujuan mengisolasi Iran dan menekan pengaruhnya di Timur Tengah. Pemberian bantuan militer, latihan gabungan, serta penyebaran teknologi pertahanan canggih merupakan Instrumen penting dalam memperkuat kapabilitas negara-negara mitra.

Namun efektivitas *Abraham Accords* tidak dapat dilepaskan dari dinamika regional yang terus berkembang. Konflik Palestina–Israel, ancaman Iran menjadi isu sensitif yang menghambat perluasan dukungan terhadap normalisasi. Selain itu, peran baru Tiongkok dan Rusia sebagai kekuatan penyeimbang terhadap dominasi AS menciptakan medan diplomatik yang semakin kompleks. Dalam hal ini, strategi pertahanan AS perlu bersifat adaptif, fleksibel, dan mempertimbangkan dinamika regional maupun global.

Secara keseluruhan, *Abraham Accords* telah menjadi alat penting bagi Amerika Serikat dalam memperkuat posisinya di Timur Tengah. Namun, keberlanjutan efektivitas strategi ini sangat tergantung pada kemampuan AS dalam menjaga kredibilitasnya sebagai mediator, mengelola konflik Palestina, ancaman Iran, serta bersaing dengan kekuatan besar lainnya yang semakin aktif di kawasan regional.

### **REFERENSI**

- Abraham Accords Peace Institute. "Story Dawn of the Era." *AA peace institute*, n.d. Daring. Internet. 15 Jul 2025. . Available: <https://www.aapeaceinstitute.org/story>.
- Bakri Suryadi, Umar. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. 3 ed. Pustaka Pelajar, 2019.
- Congressional Research Service. "The Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) System." *Congressional Research Service*, 2024. Daring. Internet. 26 Jul 2025. . Available: [https://www.congress.gov/crs\\_external\\_products/IF/PDF/IF12645/IF12645.1.pdf](https://www.congress.gov/crs_external_products/IF/PDF/IF12645/IF12645.1.pdf).
- Council on Foreign Relations. "U.S. Relations With Iran 1953-2025." *Council on Foreign Relations*, 2025. Daring. Internet. 2 Jul 2025. . Available:

- <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-iran-1953-2025>.
- Embassy of the United Arab Emirates Washington DC. "The UAE & the F-35: Frontline Defense for the UAE, US and Partners." *Embassy of the United Arab Emirates Washington DC*, 2021. Daring. Internet. 15 Jul 2025. . Available: <https://www.uae-embassy.org/uae-us-cooperation/f-35#:~:text=In January 2021%2C the United Arab Emirates finalized,aircraft and other defense equipment%2C as previously announced>.
- Israel Defence Forces. "A First: A US Military Facility in Israel." *Israel Defence Forces (IDF)*, 2017. Daring. Internet. 25 Jul 2025. . Available: <https://www.idf.il/en/mini-sites/international-cooperation/a-first-a-us-military-facility-in-israel/>.
- Office of the Director of National Intelligence. *U.S. Office of the Director of National Intelligence | 2021 Annual Threat Assessment*, 2021. Available: <https://www.dni.gov/files/ODNI/documents/assessments/ATA-2021-Unclassified-Report.pdf>.
- S. Gray, Colin. "Strategy and Defence Planning Meeting the Challenge of Uncertainty." In *Strategy and Defence Planning Meeting the Challenge of Uncertainty*. 1 ed. Oxford Univeristy Press, 2014.
- Sorensen, George, Jorgen Moller, dan Robert Jackson. *Introduction to International Relations eight edition*, 2022.
- UEA USA United. "UAE and US Joint Military Training." *UEA USA United*, 2020. Daring. Internet. 25 Jul 2025. . Available: <https://www.uaeusaunited.com/stories/uae-and-us-joint-military-training>.